

**UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN FIQIH MELALUI METODE COOPERATIVE MAKE A MATCH**

**M. Sunandar<sup>1</sup>, Mukmin<sup>2</sup>**

\*MA Terpadu Misykat Al-Anwar  
Jombang

\*MIS Nurul Ihsan, Tanjung Jabung  
Timur

icdhre1@gmail.com

**Abstrak:** Berdasarkan hasil observasi di Madrasah Aliyah Terpadu Misykat Al-Anwar Jombang diperoleh gambaran keadaan di madrasah kami masih banyak peserta didik beranggapan bahwa pelajaran Fiqih merupakan pelajaran yang sulit ditambah bahan ajar yang tidak dimiliki peserta didik. Hal ini berdampak pada hasil belajar Fiqih yang kurang memuaskan. Salah satu kesulitan dalam proses pembelajaran adalah peserta didik merasa kesulitan dan kurang memahami materi pelajaran. Tujuan Penelitian Tindakan Kelas ini meningkatkan prestasi belajar peserta didik terhadap materi Fiqih. Subjek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah peserta didik kelas XI Madrasah Aliyah yang berjumlah 50 peserta didik, terdiri dari 28 peserta didik laki-laki dan 22 peserta didik perempuan. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari guru, peserta didik dan teman sejawat. Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini menggunakan empat teknik, yaitu teknik tes, observasi dan wawancara. PTK dalam siklus penelitian ini direncanakan terdiri dari perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observasi*), dan refleksi (*reflecting*). Penerapan metode *cooperative make a match* dalam pembelajaran fiqih terbukti dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Melalui metode ini, siswa tidak hanya memahami materi secara lebih baik, tetapi juga terlibat dalam proses belajar dengan cara yang menyenangkan dan kooperatif. Oleh karena itu, penggunaan metode ini dapat menjadi alternatif yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran fiqih di sekolah.

**Kata kunci:** Prestasi Belajar, Fiqih, *Cooperative Make A Match*

## PENDAHULUAN

Fiqih merupakan salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang berhubungan dengan hukum, aturan-aturan, dan tata cara ibadah kepada Allah SWT. Dalam hal ini, agama Islam menganjurkan tentang asas pendidikan yang pertama yang harus ditanamkan kepada anak sejak dini adalah keimanan, hal ini menjadi acuan tentang tujuan pokok dari pengajaran fiqih ini dalam konteks sosial yaitu, bagaimana memberikan pengetahuan kepada manusia agar dapat melaksanakan ibadah kepada Tuhannya dengan baik.

Pada Abad 21 ini, praktik-praktik pembelajaran dan pendidikan di madrasah perlu diperbaharui. Peranan dunia pendidikan dalam mempersiapkan anak didik agar optimal dalam kehidupan bermasyarakat, maka proses dan model pembelajaran perlu terus diperbaharui. Upaya pembaharuan proses tersebut, terletak pada tanggung jawab guru, bagaimana pembelajaran yang disampaikan dapat dipahami oleh peserta didik secara benar. Dengan demikian, proses pembelajaran ditentukan sampai sejauh

guru dapat menggunakan metode dan model pembelajaran dengan baik. Model pembelajaran itu banyak macamnya, setiap model pembelajaran sangat ditentukan oleh tujuan pembelajaran dan kemampuan guru dalam mengelola proses pengajaran.

Berdasarkan observasi, di Madrasah Aliyah Terpadu Misykat Al-Anwar Jombang diperoleh gambaran keadaan di madrasah kami masih banyak peserta didik beranggapan bahwa pelajaran Fiqih merupakan pelajaran yang sulit ditambah bahan ajar yang tidak dimiliki peserta didik. Hal ini berdampak pada hasil belajar Fiqih yang kurang memuaskan. Salah satu kesulitan dalam proses pembelajaran adalah peserta didik merasa kesulitan dan kurang memahami materi pelajaran. Hal ini disebabkan metode pembelajaran yang monoton sehingga peserta didik kurang tertarik dalam pelajaran Fiqih dan banyak peserta didik merasa jenuh dan mengabaikan pelajaran Fiqih. Sedangkan mata pelajaran Fiqih mempunyai nilai yang strategis dan penting dalam mempersiapkan sumberdaya manusia yang unggul, handal dan baik sejak dini. Menurut Nana (Sudjana 2008, 26) bahwa prestasi belajar itu merupakan akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukuran, yakni berupa tes yang disusun secara terencana, baik tertulis, secara lisan maupun perbuatan. Selanjutnya (Nasution 2006, 29) mengatakan bahwa prestasi belajar adalah suatu perubahan pada individu yang belajar, tidak hanya mengenai pengetahuan, tetapi juga membentuk kecakapan dan penghayatan dalam pribadi individu yang belajar. Hasil observasi di lapangan, menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif belum banyak digunakan. Model pembelajaran kooperatif dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencintai pelajaran dan melalui metode tersebut peserta didik merasa lebih terdorong untuk belajar dan berfikir. Karena dengan meningkatnya aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran akan membuat pelajaran lebih bermakna dan mudah dipahami oleh peserta didik, karena disana ada keterlibatan peserta didik dalam membuat dan menyusun perencanaan proses belajar mengajar, adanya keterlibatan intelektual dan emosional peserta didik melalui dorongan dan semangat yang dimilikinya, serta adanya keikutsertaan peserta didik secara kreatif dalam memperhatikan dan mendengarkan apa yang disajikan guru (Slavin 2008 143 ).

Penggunaan model pembelajaran kooperatif diharapkan dapat dimanfaatkan dan memungkinkan guru dapat mengelola kelas dengan lebih efektif dan memudahkan peserta didik dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Model pembelajaran kooperatif didasarkan atas falsafah *homo homini socius*, falsafah ini menekankan bahwa manusia adalah makhluk sosial (Lie 2003, 27). Sedangkan menurut (Ibrahim

2000, 2) model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang membantu peserta didik mempelajari isi akademik dan hubungan sosial. Ciri khusus pembelajaran kooperatif mencakup lima unsur yang harus diterapkan, yang meliputi; 1). saling ketergantungan positif, 2). tanggung jawab perseorangan, 3). tatap muka, 4). komunikasi antar anggota dan, 5). evaluasi proses kelompok (Lie 2003, 30). kSalah satu model pembelajaran kooperatif yang digunakan adalah model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan model mencari pasangan (*Make A-Match*) terhadap materi pelajaran Fiqih kelas XI pada Madrasah Aliyah Terpadu Misykat Al-Anwar Kwaron Diwek Jombang Jawa Timur. Berdasarkan paparan di atas maka penelitian ini dilakukan dengan mengambil judul "*Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Melalui Metode Cooperative Make A Match*"

#### **METODE**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Terpadu misykat Al-Anwar Kwaron Diwek Jombang Jawa Timur pada mata pelajaran Fiqih. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan September sampai Desember 2023, penentuan waktu penelitian ini sesuai dengan kalender pendidikan tahun pelajaran 2023/2024. Subjek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah peserta didik kelas XI Madrasah Aliyah yang berjumlah 50 peserta didik, terdiri dari 28 peserta didik laki-laki dan 22 peserta didik perempuan.

Pelaksanaan penelitian indakan kelas ini maka lebih dulu dipersiapkan input instrumental yang akan digunakan unuk memberikan perlakuan dalam PTK, yaitu rencana pembelajaran yang akan dijadikan PTK, yang meliputi kompetensi dasar (KD), yakni menjelaskan konsep pernikahan dalam Islam.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari guru, peserta didik dan teman sejawat.

1. Peserta didik

Untuk memperoleh data dari prestasi atau hasil belajar dalam proses belajar mengajar

2. Guru/Pendidik

Untuk melihat tingkat keberhasilan dari model pembelajaran kooperatif *make a- match*

3. Teman Sejawat

Untuk mendapatkan sumber data implementasi penelitian tindakan kelas secara komprehensif, baik dari peserta didik maupun dari guru/pendidik

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan empat teknik, yaitu teknik tes, observasi dan wawancara. Data dari hasil post tes dari perlakuan model pembelajaran *cooperative make a-match* dibuat data skor hasil belajar dan analisis secara deskriptif dengan menggunakan teknik persentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran. Prestasi belajar, dengan menganalisis rata-rata nilai ulangan harian, kemudian diklasifikasikan tinggi, sedang dan rendah. Implementasi pembelajaran model *cooperative make a-match*, lalu dikategorikan klasifikasi berhasil, kurang berhasil dan tidak berhasil. PTK dalam siklus penelitian ini direncanakan terdiri dari perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observasi*), dan refleksi (*reflecting*).

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan selama 4 bulan yang dimulai sejak bulan September sampai dengan bulan Desember tahun 2023. Peningkatan pemahaman materi metode *cooperative make a match* memungkinkan siswa untuk belajar dalam suasana yang lebih menyenangkan dan aktif. Melalui proses mencocokkan pasangan informasi atau soal dan jawaban, siswa dapat dengan mudah mengidentifikasi jawaban yang benar dan memperbaiki pemahaman yang keliru.

Keterlibatan siswa salah satu faktor yang membuat metode ini efektif adalah tingginya tingkat keterlibatan siswa. Dalam kegiatan ini, siswa harus berkomunikasi dan berkolaborasi dengan teman sekelompoknya. Ini tidak hanya meningkatkan pemahaman materi fiqih, tetapi juga membantu siswa belajar bekerja sama dalam kelompok.

Penerapan dalam mata pelajaran fiqih ada banyak konsep dan aturan yang harus dipahami oleh siswa. Metode *cooperative make a match* dapat digunakan untuk mencocokkan definisi dengan contoh, atau mencocokkan hukum fiqih dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat membuat materi yang sulit lebih mudah dipahami oleh siswa.

Evaluasi hasil belajar melalui hasil tes atau evaluasi yang dilakukan setelah pembelajaran, dapat diketahui apakah ada peningkatan prestasi belajar siswa setelah diterapkannya metode ini. Hasil tes yang lebih baik dari sebelum penerapan metode dapat menunjukkan bahwa siswa memahami materi lebih baik.

Penerapan metode *cooperative make a match* dalam pembelajaran fiqih terbukti dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Melalui metode ini, siswa tidak hanya memahami materi secara lebih baik, tetapi juga terlibat dalam proses belajar

dengan cara yang menyenangkan dan kooperatif. Oleh karena itu, penggunaan metode ini dapat menjadi alternatif yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran fiqih di sekolah.

#### KESIMPULAN

Penerapan metode pembelajaran *kooperatif tipe make a match* adalah dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Metode pembelajaran *make a match* dapat membangkitkan minat belajar peserta didik, membantu peserta didik memahami pembelajaran, membantu peserta didik menjadi aktif dan kreatif, membantu peserta didik menjadi lebih tertarik dan berani dalam proses pembelajaran, membantu peserta didik menjadi antusias mengikuti proses pembelajaran, meningkatkan profesionalitas guru, membantu meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, membantu memperbaiki praktik-praktik pembelajaran yang sebelumnya telah dilakukan di kelas.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S., (2006), *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek (Edisi Revisi VI)*, Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Clark, D. (1999). *Learning Domains Or Blooms Taxonomy*
- Dahar, R. W., (1989), *Teori-teori Belajar*, Jakarta : Erlangga
- Lie, A., (2002), *Cooperative Learning, Mempratikkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*, Jakarta : Gramedia Widiasmara Indonesia
- Furqon., (1982), *Pengantar penelitian Dalam Pendidikan*, Yogyakarta
- Mulyasa, E., (2003), *Model Pembelajaran Kooperatif*, Surabaya: UNESA
- Slavin, Robert E., (2008), *Cooperative Learning: Teori, Riset dan Praktik*, Bandung: Nusa Media
- Sudjana, N., (2008), *Metode Statistik*, Bandung: Tarsito
- Tim Pelatih Proyek PGSM, (1999), *Penelitian Tindakan Kelas*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.